

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keinginan Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia adalah terwujudnya sebuah tatanan ekonomi yang berkeadilan dan bebas dari sistem ribawi yang menjadi salah satu sumber permasalahan ekonomi di Indonesia.¹ Indonesia memiliki potensi besar menjadi pemain kunci industri gaya hidup halal atau halal *lifestyle* di level global, termasuk di bidang perbankan syariah. Sehingga Perbankan syariah bisa menjadi solusi bagi masalah ekonomi bangsa. Bukan hanya sekadar sebagai alternatif yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan atau membantu keluar dari berbagai krisis ekonomi namun menjadi solusi bagi setiap permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia.

Di Indonesia berlaku dua sistem perbankan yaitu sistem bunga atau riba yang dianut oleh perbankan konvensional dan sistem bagi hasil atau syariah yang dianut oleh perbankan syariah. Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah melaju dengan pesat dalam hal kuantitas namun belum diiringi dengan pertumbuhan kualitas modal dan sumber daya manusianya. Banyak sekali bank umum syariah dan unit usaha syariah yang bermunculan walaupun pertumbuhannya lambat, begitupun dalam hal sumber daya insaninya yang masih sangat minim paham mengenai sistem syariah diterapkan di bank syariah tersebut.

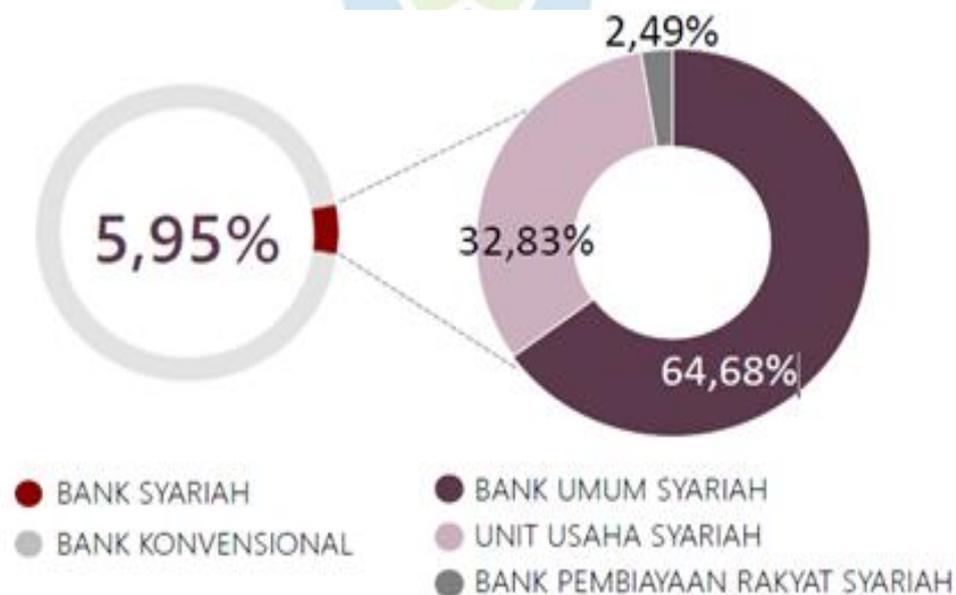
Bank konvensional yang menerapkan sistem riba mulai dihindari oleh sekelompok orang. Karena penerapan sistem ribawi tegas dilarang sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT QS ar-Ruum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

¹Editor, "Ekonomi Syariah Bisa Menjadi Solusi bukan Sekadar alternatif", dalam <https://sharianews.com/posts/ekonomi-syariah-bisa-menjadi-solusi-bukan-sekadaralternatif>, diakses pada 29 Januari 2020

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Dalam mendukung perbankan syariah menjadi sebuah solusi dari berbagai permasalahan ekonomi Indonesia, sangat diperlukan dukungan dan keterlibatan semua pihak. Dalam hal ini seperti regulator, pelaku industri maupun organisasi dan peran serta masyarakat untuk sama-sama peduli terhadap perbankan syariah. Adapun perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia menurut data terbaru pada November 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan terdapat 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Perbankan syariah saat ini sudah beroperasi hampir 30 tahun di Indonesia, Namun seperti yang dijelaskan bahwa pertumbuhan bank syariah sangat lambat. Hal ini dapat dilihat dari *market share* nya masih rendah seperti dirilis oleh OJK saat ini sebagai berikut :²



Gambar 1.1
Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Juni 2019

Sumber : *Ojk.go.id*

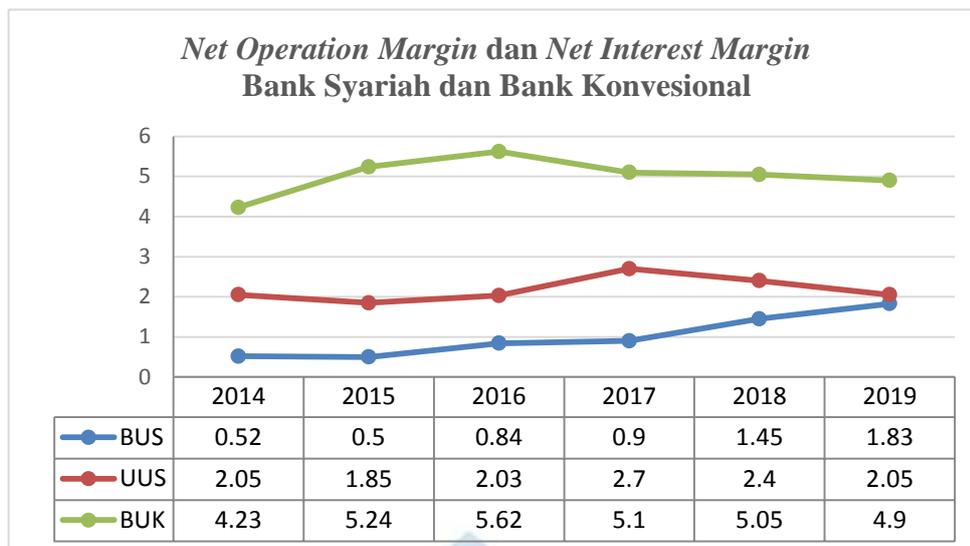
² Editor, "Market Share Perbankan di Indonesia", dalam *www.ojk.go.id*, diakses pada 29 Januari 2020.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat pangsa pasar perbankan syariah hanya 5,95% dari 100% pangsa pasar perbankan Indonesia. Sebanyak 94,5% dikuasai oleh perbankan konvensional. Sebaran dari 5,95% tersebut paling banyak dikuasai oleh bank umum syariah dengan pangsa pasar 64,68%. Posisi kedua diisi oleh Unit Usaha Syariah yang menguasai pasar sebanyak 32,83% dan pangsa pasar terendah diisi oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan angka 2,49%. Angka *market share* Indonesia sangat berbeda apabila dibandingkan dengan negara-negara Islam lainnya seperti Malaysia yang sudah mencapai lebih dari 23% kemudian Arab Saudi dengan *market share* lebih dari 50%.

Market share atau pangsa pasar adalah bagian dari pasar yang dikendalikan oleh perusahaan dan semua potensi penjualan, umumnya dinyatakan dalam persentase. Artinya, *market share* adalah salah satu indikator yang digunakan suatu perusahaan dalam mengukur keberhasilan mereka dibanding kompetitornya. Jika melihat dari gambar tersebut, artinya pangsa pasar perbankan syariah masih kalah jauh dari pangsa pasar perbankan konvensional. Dengan pangsa pasar yang kecil akan mempengaruhi pendapatan dari produk perbankan dan berdampak pada laba perusahaan.

Selain *market share*, yang menjadi permasalahan perbankan syariah juga yaitu profit yang dihasilkan oleh bank syariah. Dibandingkan bank konvensional, bisnis perbankan syariah di Indonesia kurang memberikan profit. Dalam 5 tahun terakhir *Net Operating Margin* (NOM) bank umum Syariah berada di kisaran 0%-1%. Sedangkan, Unit Usaha Syariah relatif lebih baik yaitu di kisaran 2%. Sedangkan, *Net Interest Margin* (NIM) bank umum konvensional berada di kisaran 4%-5%. Rendahnya profitabilitas perbankan syariah ini diantaranya disebabkan kurangnya kemampuan untuk mendapatkan dana murah (CASA) yaitu tabungan dan giro. Berdasarkan laporan keuangan per Agustus 2019, tingkat CASA bank Syariah sebesar 43,77%. Sedangkan bank konvensional sebesar 54,77%.³ Perbandingan *Net Operating Margin* dan *Net Interest Margin* antara Bank Syariah yang terdiri dari BUS dan UUS dengan Bank Umum Konvensional (BUK).

³ Editor, "Bank Syariah Kurang Profit", dalam <http://www.theconomics.com/bank-syariah-kurang-profit/>, diakses pada 29 Januari 2020.



Gambar 1.2
Perbandingan Net Operating Margin dan Net Interest Margin
antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sumber : *ojk.go.id*

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, BUS (Bank Umum Syari'ah) mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2019. Pada tahun 2014 tingkat perbandingan *Net Operating Margin dan Net Interest Margin* berada pada nilai 4,23 sedangkan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan nilai 4,9. Pada UUS (Unit Usaha Syari'ah) mengalami hal sama dengan BUS (Bank Umum Syari'ah) yaitu adanya kondisi naik turun perbandingan antara *Net Operating Margin dan Net Interest Margin*. Namun di UUS (Unit Usaha Syari'ah) memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan BUS (Bank Umum Syari'ah) dengan nilai 2,05 ditahun 2014 dan 2,05 pula ditahun 2019.Sedangkan pada BUK (Bank Umum Konvensional) nilai perbandingan *Net Operating Margin dan Net Interest Margin* jauh lebih rendah dibandingkan BUS (Bank Umum Syari'ah) dan UUS (Unit Usaha Syari'ah) dengan nilai 0,52 di tahun 2014 dan 1,83 di tahun 2019.

Market share, Net Operating Margin dan Net Interest Margin perbankan syariah di atas adalah gambaran dari perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dimana berdasarkan data OJK terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), jumlah tersebut gabungan dari bank syariah milik swasta, daerah, dan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik

Negara. Namun demikian penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah milik pemerintah. Sebanyak 20 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat tiga Bank Umum Syariah milik Pemerintah.

Pertumbuhan asset industri perbankan syariah nasional mengalami peningkatan sejak 2016. Peningkatannya tidak terlepas dari kontribusi tiga bank syariah milik pemerintah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Pangsa pasar tertinggi dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan asset pada 2016 sebesar Rp78,8 triliun angka ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya dengan market share sebesar 22,11%. Sementara PT. BNI Syariah meraih market share 7,94%. Terakhir PT. BRI Syariah yang mencatatkan asset sebesar Rp27,69 triliun. Kinerja positif ini berlanjut hingga tahun 2018, pertumbuhan asset dan laba bank syariah pemerintah ini terus meningkat.

Peningkatan kinerja keuangan tersebut tergambar dalam laporan keuangannya, salah satunya dari rasio profitabilitas Bank Umum Syariah milik Pemerintah tersebut. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantara adalah *intellectual capital* yang diwakili oleh *Value Added Human Capital* (VAHU) serta rasio aktivitas yang diwakili oleh *Asset Turnover* (ATO). Dua rasio ini diduga mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan total asset.⁴

Intellectual capital diduga mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Munculnya “*new economy*”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan juga memicu tumbuhnya kepentingan dalam *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* terdiri dari *Capital Asset*, *Human Capital* dan *Structural Capital*. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud.⁵

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, Persada, 2009), 35.

⁵ Agnes, U. W, “Sebuah Tinjauan Akuntansi atas Pengukuran dan Pelaporan *Knowledge*. *The 2nd National Conference UKWMS*” dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, 2015, 55-75.

Dalam teori *Resource Based Theory* (RBT) dijelaskan bahwa dalam memaksimalkan hasil yang ingin dicapai perusahaan harus bisa memaksimalkan apa yang menjadi sumber daya yang dimiliki. Entah itu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud ataupun sumber daya manusia.⁶ Dalam hal ini *Intellectual Capital* yang merupakan aset tidak berwujud merupakan aset yang harus dioptimalkan untuk memaksimalkan hasil yang ingin dicapai diantaranya untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Intellectual capital dalam penelitian ini diwakili oleh *Value Added Human Capital* (VAHU) yang merupakan kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi, dan kemampuan karyawan perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* juga mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Menurut Baroroh (2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai dan laba perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang yang dapat menciptakan suatu nilai dan laba perusahaan.⁷

Assets Turnover (ATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Total *asset turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume

⁶ Ayu Wahdikorin, *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009*, Skripsi (Semarang: Undip, 2010), 8.

⁷ Indah Sari, *Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 14-15

penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total *asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar sehingga volume penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, demikian pula sebaliknya menurunnya tingkat perputaran aktiva menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.⁸ Menurut Munawir besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk keuntungan usaha.

Melihat perkembangan perbankan syariah di atas bahwa Bank Umum Syariah milik pemerintah terus mengalami peningkatan. Artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, PT. BRISyariah, dan PT. BNI Syariah terus mengalami peningkatan baik dari segi pemberian dana pihak ketiga, pembiayaan, transaksi jasa perbankan. Namun jika memperhatikan rasio profitabilitas dari *Return On Asset* (ROA) ketiga bank tersebut tidak memiliki ROA yang terlalu tinggi bahkan tidak mencapai angka satu. *Return On Asset* bank umum syariah milik pemerintah ini hanya berada diangka nol dan angka satu paling tinggi. Berikut tampilan data *Value Added Human Capital* (VAHU), *Assets Turnover* (ATO) dan *Return On Assets* (ROA) tiga Bank Umum Syariah Milik Pemerintah:

Tabel 1.1

Data Value Added Human Capital (VAHU), Assets Turnover (ATO) dan Return On Assets (ROA) pada Tiga Bank Umum Syariah Milik Pemerintah Tahun 2014 – 2019

Data dalam bentuk persen (%)

Nama Bank Umum Syariah	Thn	VAHU	ATO	ROA				
PT. Bank Syariah Mandiri	1	2014	105,14	↑	9,80	↑	0,04	↑
	2	2015	120,92	↑	9,82	↑	0,56	↑
	3	2016	121,63	↑	9,30	↓	0,59	↑
	4	2017	121,84	↑	9,39	↑	0,60	↑

⁸ Jumarnianti, "Pengaruh Asset Turnover (perputaran aktiva) dan Profit Margin terhadap Return on Asset (ROA), Skripsi (Makassar: Universitas Negeri Makasar, 2016), 2.

	5	2018	131,41	↑	8,96	↓	0,85	↑
	6	2019	160,30	↑	9,16	↑	1,69	↑
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	7	2014	101,47	↑	10,55	↑	0,08	↑
	8	2015	124,09	↑	10,59	↑	0,77	↑
	9	2016	131,74	↑	9,98	↓	0,95	↑
	10	2017	119,36	↓	9,44	↓	0,51	↓
	11	2018	122,03	↑	8,69	↑	0,43	↓
	12	2019	112,95	↓	8,41	↓	0,31	↓
PT. Bank Negara Indonesia Syariah	13	2014	125,67	↑	10,91	↑	1,27	↑
	14	2015	134,13	↑	13,18	↑	1,43	↑
	15	2016	136,94	↑	10,27	↓	1,44	↑
	16	2017	145,34	↑	9,49	↓	1,31	↓
	17	2018	146,20	↑	9,08	↓	1,42	↑
	18	2019	163,74	↑	8,98	↓	1,21	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BRISyariah, PT. BNISyariah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi fluktuasi pada setiap bank milik pemerintah tersebut. Masalah awal penelitian variabel VAHU terdapat PT. Bank BRI Syariah dimana tahun 2018 terjadi kenaikan VAHU dari 119,36% menjadi 122,03% namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA dimana ROA mengalami penurunan dari 0,51% menjadi 0,43%. Kemudian masalah juga terjadi pada PT. BNI Syariah, yang mana pada tahun 2019 VAHU mengalami kenaikan dari 146,20% menjadi 163,74% namun juga tidak diikuti oleh kenaikan ROA yang justru mengalami penurunan dari 1,42% menjadi 1,21%. Keadaan ini tentu tidak sesuai dengan teori awal yang menyatakan bahwa ketika variabel VAHU mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan ROA. PT. Bank Syariah Mandiri tidak memiliki masalah pada variabel VAHU nya, dapat dilihat VAHU pada PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan dan diikuti pula oleh kenaikan ROA.

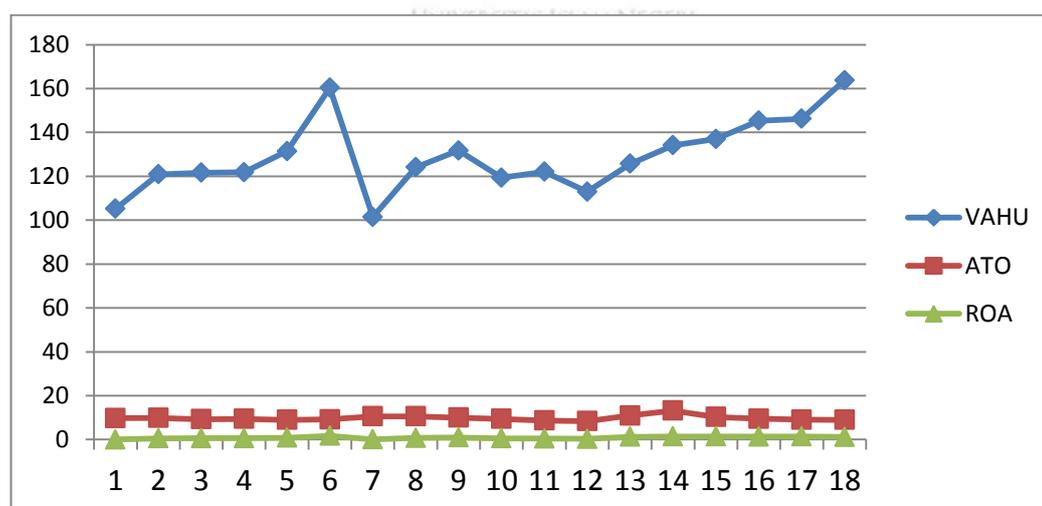
Sedangkan masalah awal penelitian pada variabel ATO terdapat pada semua bank umum syariah milik pemerintah. Pada PT. Bank Syariah Mandiri ketidaksesuaian teori terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Di mana pada kedua tahun tersebut terjadi penurunan ATO yaitu 2016 dari 9,82% menjadi 9,30% namun keadaannya berbanding terbalik dengan ROA yang justru cenderung mengalami kenaikan dari 0,56% menjadi 0,59%. Selanjutnya tahun 2018, ATO

juga mengalami penurunan cukup signifikan dari 9,39% menjadi 8,96%, namun ROA justru naik dari 0,60% menjadi 0,85%.

Kemudian data berbeda tampak pada PT. Bank BRI Syariah masalah terdapat pada tahun 2016 dan 2018. Di mana tahun 2016 terjadi penurunan ATO dari 10,59% menjadi 9,98% namun ROA justru mengalami kenaikan dari 0,77% menjadi 0,95%. Setelah itu penurunan ATO kembali terjadi pada tahun 2018 dari 9,44% menjadi 8,69% sedangkan ROA mengalami kenaikan pada tahun tersebut dari 0,51% menjadi 0,43%.

Terakhir pada PT. BNI Syariah juga terdapat masalah variabel ATO yaitu tahun 2016 dan 2018. Pada tahun 2016 terjadi penurunan ATO dari 13,18% menjadi 10,27% namun ROA justru mengalami kenaikan dari 1,43% menjadi 1,44%. Lalu tahun 2018 kembali menurun dari 9,49% menjadi 9,08% sedangkan penurunannya tidak diikuti oleh ROA yang justru naik dari 1,31% menjadi 1,42%. Kondisi objektif berdasarkan hasil perhitungan peneliti tersebut menunjukkan terdapat masalah dimana ketidaksesuaian teori yang mengatakan apabila ATO mengalami penurunan maka akan diikuti pula oleh penurunan ROA.

Untuk melihat fluktuasi dari data VAHU, ATO, dan ROA pada ketiga bank umum syariah di atas, berikut ini ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 1.3
Grafik Nilai VAHU, ATO, dan ROA Bank Umum Syariah Milik Pemerintah
Periode Tahun 2014 – 2019

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat beberapa data menunjukkan bahwa VAHU dan ATO tidak selalu berpengaruh positif terhadap ROA dimana semakin tinggi nilai VAHU dan ATO baik secara parsial maupun simultan maka semakin tinggi pula nilai ROA. Dari tiga data bank umum syariah milik pemerintah tersebut terdapat jumlah data sebanyak 15, Sembilan diantaranya bermasalah, artinya tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu pun menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan tidak konsisten mengenai pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan judul penelitian ini yaitu ***Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) dan Assets Turnover (ATO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2019.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah nilai *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah milik Pemerintah sangat kecil. Padahal dalam statistika perbankan syariah rata-rata ROA Bank Umum Syariah secara nasional adalah 1,28 pada tahun 2018. Rata-rata industri tersebut menunjukkan bahwa ROA yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah masih di bawah. Latar belakang lainnya adalah adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada antara pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah milik Pemerintah.

Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah milik pemerintah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2014-2018. Alasan memilih bank umum syariah milik pemerintah adalah karena kinerja keuangannya yang terus positif dapat dilihat dari pertumbuhan asset dan labanya yang terus meningkat.

Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan dipilih disini sebagai lembaga independen yang mengawasi dan mengatur lembaga sektor keuangan termasuk Bank Umum Syariah. Seluruh kegiatan usaha yang ada di perbankan syariah harus atas izin dari Otoritas Jasa Keuangan.

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas lebih jauh dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Assets Turnover* (ATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Assets Turnover* (ATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademik maupun praktis:

1. Secara akademik
 - a. Bermanfaat untuk menambah kerangka konseptual dan operasional mengenai *Intellectual Capital* yang kebanyakan orang belum mengetahui
 - b. Bermanfaat dalam pengetahuan dan pemahaman terkait *Intellectual Capital* yang menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya
2. Secara praktik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kinerja perbankan syariah di Indonesia, dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga sesuai dengan yang visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai.
 - b. Sebagai evaluasi terkait kebijakan yang akan diambil oleh perbankan syariah dikemudian hari berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pelacakan peneliti diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji objek penelitian yang hamper sama, antara lain:

1. Inarotul A'yun, *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA (Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII))*, Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2017.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R square untuk persamaan ROA adalah 0.279 sedangkan nilai R square untuk Harga Saham adalah 0.723. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya harga saham didorong oleh adanya optimalisasi DER, PBV,

⁹ Inarotul A'yun, *Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui ROA (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII))*, (Tesis: Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2017). Lihat dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/10134/1/14800001.pdf> diakses 30 April 2020.

ROA yang mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan kemanfaatan keuangan dalam bentuk gambaran tingkat kesehatan perusahaan;

2. Cahyo Adhi, *Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, Tesis Program Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.¹⁰ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Efficiency (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (SCVA)*, Jumlah ATM, Jumlah Kantor, Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara Parsial *Value Added Capital Efficiency (VACE)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Secara Parsial *Structural Capital Value Added (SCVA)*, Jumlah ATM dan Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan Variable inovasi, Jumlah ATM dan Jumlah Cabang, misalkan inovasi E-banking;
3. Hernawan Hanif, *Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*, Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana UIN Yogyakarta, 2018.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja maqashid syariah (2) jumlah rakomdir berpengaruh positif sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal intelektual dengan kinerja maqashid syariah;
4. Henny Oktaviyani, *Pengaruh Intellectual Capital dan Produktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di*

¹⁰ Cahyo Adhi, *Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*, (Tesis: Program Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). Lihat dalam <https://docplayer.info/153366349-Tesis-disusun-oleh-cahyo-adhi-p.html> diakses 30 April 2020.

¹¹ Hernawan Hanif, *Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*, Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana UIN Yogyakarta, 2018. Lihat dalam <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/7839/Tesis%20Hernawan%20Hanif%20%2815919006%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses tanggal 30 April 2020.

Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017, Tesis Program Magister Manajemen FEBI Universitas Lampung, 2019.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Produktivitas (ATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Implikasi dalam penelitian adalah apabila perusahaan mampu mengelola intellectual capital dengan baik, perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan;

5. Nur Amalia Walidayni, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Indeks Harga Saham JII Periode 2012-2016 dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Tesis Program Magister Ekonomi Syariah FEBI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.¹³ Hasil penelitian ini adalah (1) intellectual capital berpengaruh terhadap indeks harga saham JII, (2) intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) kinerja keuangan berpengaruh terhadap indeks harga saham JII dan (4) kinerja keuangan mampu memediasi hubungan intellectual capital dan indeks harga saham JII;

Berikut ini ringkasan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Inarotul A'yun	<i>Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi</i>	Meningkatnya harga saham didorong oleh adanya optimalisasi	ROA menjadi salah satu variable mediasi yang diteliti tanpa	ROA menjadi salah satu variable mediasi yang

¹² Henny Oktaviyani, *Pengaruh Intellectual Capital dan Produktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017*, Tesis Program Magister Manajemen FEBI Universitas Lampung, 2019. Lihat dalam <http://digilib.unila.ac.id/58034/3/3.%20TESIS%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses 30 April 2020.

¹³ Nur Amalia Walidayni, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Indeks Harga Saham JII Periode 2012-2016 dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Tesis Program Magister Ekonomi Syariah FEBI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019. Lihat dalam http://digilib.uin-suka.ac.id/34878/1/1620311016_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses tanggal 30 April 2020.

	<i>Terhadap Harga Saham Melalui ROA (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII))</i>	DER, PBV, ROA yang mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan kemanfaatan keuangan dalam bentuk gambaran tingkat kesehatan perusahaan	melibatkan VAHU dan ATO	diteliti dengan obyek penelitian di JII
Cahyo Adhi	<i>Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)</i>	<i>Value Added Capital Efficiency (VACE), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Value Added (SCVA), Jumlah ATM, Jumlah Kantor, Berpengaruh Signifikan terhadap Return On Asset (ROA)</i>	VAHU menjadi salah satu variabel independen ROA menjadi Variabel dependen	Menjadikan Inovasi sebagai salah satu variable dependen dalam penelitian yang difokuskan di Bursa efek Indonesia
Hernawan Hanif	<i>Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi</i>	Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja maqashid syariah dan jumlah rakomdir berpengaruh positif sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal intelektual dengan kinerja maqashid syariah	Penelitian ini menggunakan variable moderasi	Ada perbedaan teori dalam Sub Komponen Intellectual Capital
Henny Oktaviyani	<i>Pengaruh Intellectual Capital dan Produktivitas</i>	Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif	ATO menjadi salah satu variabel independen	VAIC menjadi Variabel independen

	<i>Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017</i>	signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Produktivitas (ATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	ROA menjadi Variabel dependen	pembeda dalam penelitian
Nur Amalia Walidayni	<i>Pengaruh Intellectual Capital terhadap Indeks Harga Saham JII Periode 2012-2016 dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening</i>	(1) intellectual capital berpengaruh terhadap indeks harga saham JII, (2) intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) kinerja keuangan berpengaruh terhadap indeks harga saham JII dan (4) kinerja keuangan mampu memediasi hubungan intellectual capital dan indeks harga saham JII	Penelitian ini menggunakan variabel intervening	Ada perbedaan teori dalam Sub Komponen Intellectual Capital

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada variabel dependen yaitu *Return On Asset*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, objek serta periode pengamatan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) sedangkan objek dan periode pengamatan adalah Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.

F. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹⁴ Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Dimana *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Munawir besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dan *operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk keuntungan usaha. Selain itu *Return On Assets* (ROA) juga dipengaruhi oleh *Value Added Human Capital* (VAHU).

Human capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Sementara *Value Added Human Capital* (VAHU) yang merupakan kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi, dan kemampuan karyawan perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Baroroh (2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Value Added Human*

¹⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 239.

Capital (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai dan laba perusahaan.¹⁵

Human capital menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (*Human Capital*) terhadap *value added* (VA) perusahaan.¹⁶

Asset Turnover (ATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. *Asset Turnover* (ATO) atau perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya mendapatkan laba. Nilai *Asset Turnover* (ATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, demikian pula sebaliknya menurunnya tingkat perputaran aktiva menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.¹⁷

Dalam rangka mengelola keuangan tentunya hal ini berkaitan dengan manajemen keuangan yang cakupannya cukup luas. Meningkatnya *Return On Assets* (ROA) suatu Bank di pengaruhi oleh *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Asset Turnover* (ATO). Tidak hanya dari kedua variabel tersebut

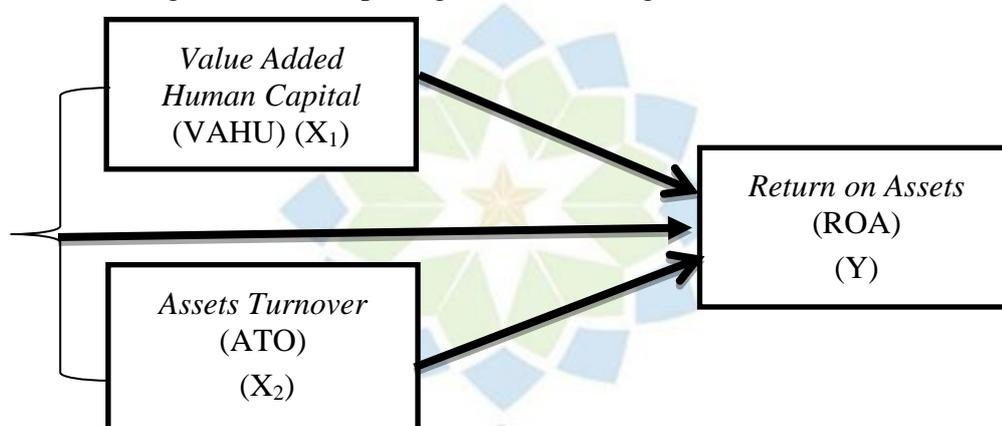
¹⁵ Indah Sari, *Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 14-15

¹⁶ Ramadhania Intan Cahyani, Tara Widiarti, Jelita Listya Ferdiana, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1, Juni 2015*, 4

¹⁷ Jumarnianti, "Pengaruh Asset Turnover (perputaran aktiva) dan Profit Margin terhadap Return on Asset (ROA)", Skripsi (Makassar: Universitas Negeri Makasar, 2016), 2.

dalam mengoptimalkan *Return On Assets* (ROA) perlunya peran manajemen keuangan,

Kedua variabel ini dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) melalui pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal dan optimal dengan keahlian dan kemampuan dalam menyelesaikan lebih dari satu tugas dibandingkan orang lain sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan. Selain itu gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses operasional perbankan. Berdasarkan kerangka teoritis dan paradigma berfikir di atas maka secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.4
Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dijelaskan bahwa : 1) variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) akan diuji pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA), 2) variabel *Assets Turnover* (ATO) akan diuji pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA), 3) variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) akan diuji pengaruhnya secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA), pada Bank Umum Syariah Milik Pemerintah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hubungan *Value Added Human Capital* (VAHU) dengan *Return On Asset* (ROA)
 H_{01} : *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
 H_{11} : *Value Added Human Capital* (VAHU) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. Hubungan *Assets Turnover* dengan *Return On Asset* (ROA)
 H_{02} : *Assets Turnover* (ATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
 H_{12} : *Assets Turnover* (ATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Hubungan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) dengan *Return On Asset* (ROA)
 H_{03} : *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)
 H_{13} : *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Assets Turnover* (ATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)